

## INTISARI

Manajemen aset strategik dan Kepemimpinan BLU Pendidikan vokasi Kementerian Perhubungan menarik untuk dikaji dari perspektif SDM dan organisasi berbasis ISO 55000 dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 202/PMK.05/2022 tahun 2022 tentang Pedoman Pengelolaan BLU. Akar dari persoalan belum optimalnya manajemen aset strategik adalah lemahnya kapabilitas pimpinan BLU, budaya organisasi yang masih tradisional dan minimnya kompetensi pegawai yang mengakibatkan ketidakefektifan strategi manajemen aset. Studi-studi sebelumnya cenderung melihat fenomena manajemen aset dari pendekatan ekonomi, hukum dan buruknya tatakelola manajemen aset publik. Sejauh penelusuran peneliti, masih terbatas studi atau kajian tentang manajemen aset strategik BLU berdasarkan perspektif kepemimpinan dan fungsi organisasi berbasis ISO 55000 dan Peraturan Menteri Keuangan nomor : 202/PMK.05/2022 tahun 2022 tentang Pedoman Pengelolaan BLU.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif analisis tematik didukung deskriptif kualitatif dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Alasan utama memilih pendekatan fenomenologi adalah tujuan penelitian ini mencoba untuk melakukan kajian secara intensif terhadap fenomena manajemen aset strategik dan kepemimpinan BLU Pendidikan vokasi Kementerian Perhubungan. Metode fenomenologi dimaksudkan untuk menganalisis fenomena dan cara yang baik untuk mendefinisikan fenomena dan menyelidiki sebuah situasi sehingga diperoleh pemahaman tentang situasi tersebut. Data dianalisis dengan Teknik analisis interaktif yang bergerak dari pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, hingga penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa Pertama, berdasarkan analisis deskriptif kualitatif bahwa faktor kepemimpinan manajemen aset, budaya organisasi dan manajemen kompetensi adalah faktor yang sangat mempengaruhi kinerja manajemen aset dan profesionalisme pengelolaan aset. Kedua, budaya organisasi konvensional yang mendominasi dan kompetensi pegawai yang kurang mumpuni untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki memberikan dampak yang

kurang baik terhadap kinerja manajemen aset dan profesionalisme pengelolaan aset. Hal ini mengakibatkan organisasi BLU Pendidikan vokasi tidak bisa memberikan kinerja terbaiknya dalam mengelola aset yang dimiliki. Ketiga, lingkungan kelembagaan organisasi BLU Pendidikan vokasi belum memiliki pandangan yang sama terhadap fleksibilitas BLU berdasarkan Permenkeu nomor : 202/PMK.05/2022 tahun 2022 tentang Pedoman Pengelolaan BLU sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dan menghambat ide-ide kreatif dan inovatif yang diusulkan pada saat pembahasan Rencana Strategis Bisnis (RSB) dan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) bersama pembina teknis dan dewan pengawas (Dewas). Keempat, tata Kelola manajemen aset yang kurang optimal dan belum terintegrasi menyebabkan data dan informasi pengelolaan aset tidak jelas dan tidak bisa didapatkan secara *realtime* sehingga menyulitkan dalam proses monitoring dan evaluasinya serta perencanaan pemeliharaan dan manajemen pengadaan dan rantai pasoknya. Kelima, kepemimpinan manajemen aset BLU yang belum memiliki kompetensi yang cukup dan belum terbentuknya budaya organisasi yang kolaboratif dan inovatif serta kompetensi SDM yang mumpuni sesuai bidang yang dibutuhkan menyebabkan manajemen aset strategik organisasi BLU Pendidikan vokasi Kementerian Perhubungan belum bisa memberikan kinerja yang optimal.

Kata kunci : Strategi manajemen aset, kepemimpinan, organisasi, BLU Pendidikan vokasi, SDM dan organisasi, Deskriptif Kualitatif, Analisis Tematik